

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap ASI eksklusif.

Air susu ibu (ASI) merupakan gizi yang terbaik bagi bayi hingga usia 4-6 bulan. Sumber nutrisi satu-satunya yang berperan pada pertumbuhan yang cepat dan sehat bagi otak dan sistem saraf bayi, pematangan sistem pencernaan, dan perkembangan sistem kekebalan tubuhnya atau imunitas (Simkin, 2007).

Tetapi masih banyak ibu yang memberikan makanan tambahan pendamping ASI (MP-ASI) kepada bayi yang berumur kurang dari enam bulan. Padahal pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini mempunyai dampak resiko kontaminasi yang sangat tinggi, yaitu terjadinya gastroenteritis yang sangat berbahaya bagi bayi dan dapat mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui. (Prasetyono, 2009). Menurut Ditjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan anak (Kemenkes RI, 2016), bahwa salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang anak sekaligus memenuhi hak anak adalah melalui pola pemberian makanan yang terbaik sejak lahir, karena pola pemberian makanan yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

Makanan pendamping ASI merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian makanan pendamping ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan pencernaan anak. (Martini, 2012). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6 sampai 24 bulan, makanan pendamping ASI diberikan dalam bentuk bubur, nasi tim, atau nasi yang dilumatkan, dihaluskan, atau dilunakkan yang disesuaikan dengan pertambahan umur dan perkembangan pencernaan dan kemampuan mengunyah (Krisnatuti, 2001).

Makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan tepat ketika bayi berumur 6 bulan, karena jika MP-ASI diberikan terlalu dini maka bayi mungkin saja dapat menderita diare karena makanan terkontaminasi. Sebaliknya, jika bayi tidak dilatih makan selain ASI, susu formula atau minuman cair sesudah berumur 1 tahun maka akan menyebabkan kekurangan gizi. ASI yang cukup merupakan makanan yang terbaik yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi usia 4-6 bulan pertama (Notoatmodjo, 2007).

Setelah usia 6 bulan bayi harus diperkenalkan makanan padat untuk mencukupi kebutuhan gizinya, dan ASI masih tetap diberikan sampai bayi usia 24 bulan (Roesli, 2009). Oleh karena itu, memulai pemberian makanan pendamping ASI pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Periode ini dikenal pula sebagai masa penyapihan (*weaning*) yang merupakan suatu proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak dipenuhi oleh makanan. Masa peralihan ini yang berlangsung antara 6 bulan sampai 23 bulan merupakan masa rawan pertumbuhan anak karena bila tidak diberi makanan yang tepat, baik kualitas maupun kuantitasnya, dapat terjadi malnutrisi (Nasar, 2015).

Menurut indikator kunci *Regional Report on Nutrition Security in ASEAN* (Rayner, 2016) tingkat kekurangan berat badan masih tinggi meskipun ada

peningkatan pendapatan per kapita. Sekitar sepertiga dari anak usia 6-24 bulan di wilayah ASEAN tidak memenuhi frekuensi makanan minimum. Upaya untuk mempromosikan makanan pendamping yang memadai, bersama dengan pendidikan praktek pemberian makanan pendamping yang sesuai harus dipertimbangkan.

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Propinsi cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan tahun 2016, hanya 52,3% dari ibu di Indonesia yang memberikan ASI eksklusif, sisanya telah memberikan makanan pendamping ASI. Sementara untuk wilayah Jawa Barat terdapat 46,4% ibu yang memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan dan di Kota Bekasi terdapat 24,2%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bulan April 2018 di Kelurahan Teluk Pucung, terdapat tiga anak yang mengalami kekurangan berat badan yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam pemberian makanan pendamping ASI di Kelurahan Teluk Pucung yaitu ketidaktepatan frekuensi pemberian makanan pendamping ASI pada anak. Dampak dari kekurangan berat badan adalah dapat membuat anak memiliki tubuh kurus dan pendek, kondisi ini juga dapat meningkatkan angka kematian pada anak. Tiga anak tersebut berada di wilayah RW yang berbeda yaitu RW 01, RW 28 dan RW 32.

Terdapat berbagai tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak usia 6 sampai 24 bulan di wilayah RW masing-masing. Di RW 01 terdapat 50 ibu dengan pendidikan SMA, 64 ibu pendidikan Diploma dan 2 ibu pendidikan S1. Selanjutnya di RW 28 ada 5 ibu pendidikan SMP, 47 ibu pendidikan SMA dan 16 ibu dengan pendidikan Diploma. Sedangkan di RW 32 ada 2 ibu dengan pendidikan SMP, 20 ibu lulusan SMA, 19 ibu pendidikan Diploma, 31 ibu pendidikan S1 dan 2 ibu dengan pendidikan S2.

Berdasarkan wawancara, masalah makanan pendamping ASI yang terjadi di Posyandu RW 32 adalah karena kurangnya pengetahuan terhadap pemberian makanan pendamping ASI. Ada yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari enam bulan maupun yang memulai makanan pendamping ASI terlambat, dan ada pula yang tidak tepat dalam memberikan

porsi makanan kepada anak sesuai dengan usianya. Beberapa upaya telah dilakukan oleh kader Posyandu RW 32, salah satunya adalah melakukan penyuluhan pada saat kegiatan posyandu berlangsung.

Berdasarkan data tersebut, maka penulis memilih RW. 32 dengan tingkat pendidikan yang lebih beragam dibanding RW lain. Sehingga makanan pendamping ASI yang diberikan oleh ibu terhadap anaknya pada usia 6 sampai 24 bulan juga bervariasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan hasil adanya anak dengan kekurangan berat badan maka penulis memilih RW 32 untuk dilakukan penelitian dikarenakan di RW tersebut memiliki tingkat pendidikan yang lebih beragam untuk dapat dianalisa hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?
- b. Bagaimana gambaran pendidikan ibu di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?
- c. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?
- d. Bagaimana gambaran pekerjaan ibu di Posyandu RW. 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?

- e. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?
- f. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?
- g. Apakah terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW. 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018
- b. Mengetahui pendidikan ibu di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018
- d. Mengetahui pekerjaan ibu di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018
- e. Menganalisis hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018

- f. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018
- g. Menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk Pucung Tahun 2018 sehingga dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Posyandu
Untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai ketepatan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan.
- b. Bagi Responden
Untuk menambah pengetahuan mengenai makanan pendamping ASI pada anak usia 6 - 24 bulan.
- c. Bagi Instansi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul, sehingga bermanfaat bagi pembaca.
- d. Bagi Peneliti
Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ketepatan pemberian makanan pendamping ASI.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI di wilayah Posyandu RW 32 Kelurahan Teluk

Pucung Tahun 2018. Proses penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan responden ibu yang terdata di Posyandu RW. 32 Kelurahan Teluk Pucung. Penelitian ini dilakukan karena terdapat anak yang mengalami kekurangan berat badan yang disebabkan oleh pemberian makanan pendamping ASI yang kurang tepat di wilayah Posyandu RW.32 dan pengambilan data untuk penelitian adalah dengan menggunakan kuesioner.